MANAJEMEN SPIRITUALITAS DAN PEMBERDAYAAN JEMAAT DI KLASIS AMFOANG SELATAN, KABUPATEN KUPANG

Maya Djawa¹; Ebenhaizer I.N. Timo², Yuda D. Hawu Haba³, Yakobus Adi Saingo⁴
¹²³⁴Institut Agama Kristen Negeri Kupang
mayaandre0803@gmail.com¹

Riwayat Jurnal

Artikel diterima : 06 Juni 2024
Artikel direvisi : 18 Juni 2024
Artikel disetujui : 30 Juni 2024

Abstrak

Penelitian ini menggambarkan implementasi kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) dengan tema manajemen spiritualitas dan pemberdayaan jemaat melalui kegiatan *Bible Camp* dalam konteks jemaat Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT) Pos Pelayanan Raja Damai Bioba, Klasis Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang, serta jemaat-jemaat tergabung dalam wilayah Klasis Amfoang Selatan. Fokus utama kegiatan ini adalah meningkatkan manajemen spiritualitas, pemahaman Kitab Suci, dan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui partisipasi aktif dari berbagai lapisan jemaat, termasuk di dalamnya pemuda. Kegiatan ini melibatkan dosen, mahasiswa, alumni, serta pengajar agama Kristen, yang bertujuan menciptakan transformasi spiritual dan memperkuat persekutuan di tengah jemaat.

Kata kunci: *Manajemen, Pengabdian kepada Masyarakat; Bible Camp, Pemberdayaan Jemaat.*

Abstract

This study delineates the implementation of Community Service (Pengabdian kepada Masyarakat/PkM) activities with the theme spiritual management and congregation empowerment through Bible Camp activities within the context of the congregation of the Evangelical Christian Church of Timor (Gereja Masehi Injili di Timor/GMIT) at Raja Damai Bioba Ministry Post, Klasis Amfoang Selatan, Kupang Regency, and other congregations affiliated with Klasis Amfoang Selatan. The primary focus of this initiative is to enhance spirituality management, foster a deeper understanding of the Bible, and empower the community through active participation from diverse segments of the congregation, including the youth. Involving faculty, students, alumni, and Christian religious educators, the activities aim to facilitate spiritual transformation and strengthen fellowship within the congregation.

Keywords: *Management, Community Service, Bible Camp, Congregational Empowerment*

I. PENDAHULUAN

Undang-Undang No 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Bab 1 Pasal 1 Butir 14 menegaskan bahwa Dosen adalah pendidik profesional dan ilmuwan dengan tugas utama mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui Pendidikan, Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM). Ini menunjukkan bahwa Dosen wajib melaksanakan PkM.

Pengabdian kepada masyarakat, terutama melalui kegiatan pengembangan manajemen spiritual seperti *Bible Camp*, menjadi hal yang sangat relevan dan penting dalam konteks perkembangan persekutuan jemaat. Pengabdian ini tidak hanya memberikan kontribusi positif terhadap dimensi spiritual tetapi juga melibatkan pemuda, anak-anak, dan jemaat dewasa, menciptakan dampak yang luas dan berkelanjutan. Ini merupakan suatu bentuk manajemen spiritualitas baru. Spiritualitas baru adalah salah satu usaha teologi dengan pendekatan baru di Asia (Adams, 2019). Berteologi secara spiritual berarti melakukan manajemen atau pengelolaan kehidupan yang rohani dan juga berdampak pada kehidupan yang jasmani.

Anak-anak dan remaja merupakan masa depan umat dan gereja. Dalam masyarakat Timor, anak-anak seringkali dianggap sebagai masyarakat kelas tiga setelah perempuan (Nuban Timo, 2019). Membentuk karakter dan iman mereka melalui kegiatan manajemen spiritual seperti *Bible Camp* akan membantu mengembalikan citra diri anak-anak sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang sempurna dan sama di hadapan Tuhan (Polak, 2023). Selain itu, kegiatan ini juga dapat membentuk generasi yang kokoh. Masa ini juga merupakan periode kritis dalam membentuk fondasi iman, di mana interaksi yang mendalam dengan ajaran-ajaran Kristiani dapat membentuk landasan moral yang kuat.

Pemuda memiliki potensi besar sebagai agen perubahan dalam suatu Persekutuan gereja. Tantangan yang dihadapi oleh Pemuda di Jemaat GMT Klasik Amfoang Selatan adalah mengenai pemberdayaan ekonomi. Salah satu penyebabnya adalah manajemen gereja yang belum dikembangkan secara maksimal. Hal ini sangat bergantung pada para pengelola atau fungsionaris gereja selaku manajer di gereja. Beberapa gereja menyebut presbiter atau majelis sebagai

fungsiaris gereja (Prodjowijono, 2008, 9).

Persoalan pemberdayaan ekonomi sudah menjadi wacana lama di GMIT. Jemaat perlu memiliki pikiran dan keterampilan yang mandiri untuk mampu meningkatkan kehidupannya menjadi lebih baik. Ini merupakan wacana yang berkembang dalam Sidang Sinode GMIT Tahun 1976 di Akademi Teologi Kristen (ATK) menegaskan tujuan GMIT untuk pemberdayaan jemaat (Hawu Haba, n.d.). Karena itu, dalam rangka menjawab pergumulan GMIT, maka perlu melibatkan para pemuda dalam kegiatan manajemen spiritualitas seperti *Bible Camp* yang tidak hanya memperkaya pemahaman nilai-nilai iman mereka tetapi juga memberikan peluang untuk mengelola dan mengembangkan kepemimpinan, kerjasama, keterampilan sosial dan ekonomi (Belay et al., 2021, 183). Mereka dibekali dengan pemahaman nilai-nilai Kristiani yang mendorongnya meningkatkan perekonomian di jemaat. Pemuda yang terlatih manajemennya secara spiritual dan moral dapat menjadi pelopor perubahan positif dalam persekutuan mereka.

Jemaat dewasa seringkali dihadapkan pada tantangan dan kesulitan

dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu tantangan yang dihadapi oleh Jemaat GMIT Pos Pelayanan Raja Damai Bioba adalah ada perpecahan dalam tubuh jemaatnya. Akibatnya, beberapa anggota jemaat mengundurkan diri dan membentuk jemaat baru. Menurut kesaksian beberapa jemaat perpecahan jemaat ini disebabkan oleh ketegangan yang terjadi karena perbedaan pendapat maupun konflik internal. Fenomena ini telah dialami oleh GMIT dalam perjalanan sejarahnya. Menurut catatan J.S. Aritonang, dkk bahwa meskipun jumlah anggota jemaat GMIT terus bertambah tetapi beberapa orang lebih menyukai sistem bergereja yang kharismatik daripada birokratik (Berg, 2008, 310). Hal ini sering menjadi alasan terjadinya ketegangan dan menyebabkan perpindahan jemaat ke denominasi lain. Manajemen spiritualitas seperti *Bible Camp* menjadi tempat untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai solusi yang ditawarkan oleh gereja dalam mengatasi tantangan tersebut. Melalui kegiatan *Bible Camp*, jemaat dapat saling mendukung dan menemukan kekuatan dalam bersama-sama untuk memelihara persekutuan mereka. Salah satu contohnya adalah melalui penguatan pemahaman iman jemaat sehingga tidak mudah jatuh dalam

konflik. Pemahaman iman yang baik didukung pula oleh peran presbiter, penatua, diaken, dan pengajar yang handal. Karena itu, penting bagi gereja untuk mempersiapkan para presbiter, penatua, diaken, dan pengajar untuk dapat membekali jemaat dengan manajemen spiritualitas melalui nilai-nilai kristiani yang tepat. Misalnya melalui pelayanan khotbah yang baik. Khotbah yang baik adalah yang relevan dengan pergumulan dan konteks jemaat. (Haba, n.d.-a)

Selain itu, jemaat diharapkan tetap menjaga kerukunan. Kerukunan dapat dilakukan melalui sikap saling menghormati dan membangun kemitraan (Bnd. Yewangoe, 2009, 36). Kemitraan yang dibangun harus tetap berada pada jalur yang benar. Bermitra di jalan Allah, di mana kita menghargai mereka yang berbeda, sambil kita tetap mempertahankan iman kita dan terus bersaksi di dunia dalam iman kita (Nuban Timo, 2007, 243). Hal ini sejalan dengan pendapat J. Andrew Kirk berkaitan dengan pelaksanaan misi Kristen di dunia, bahwa misi di jalan Yesus menekankan upaya untuk menciptakan kehidupan, kesejahteraan, dan tindakan tanpa kekerasan (Kirk, 2018, 69–70). Gereja dapat bermitra dengan lembaga-lembaga pendidikan dalam memperbaharui

spiritualitas dan mengembangkan pemberdayaan jemaat (Mewengkang, 2023).

Kehidupan, kesejahteraan dan tindakan tanpa kekerasan bukan berarti jemaat akan terbebas dari tantangan dan penderitaan. Melainkan jemaat menjalani kehidupan yang penuh tantangan dan penderitaan dalam pengharapan iman yang baru. E. Gerrit Singgih menggaribawahi itu sebagai tanggungjawab gereja bahwa “gereja akan terus terpanggil untuk menggali makna penderitaan Kristus, supaya dengan demikian bisa memberi makna pada penderitaan yang sedang terjadi di konteks kita” (Singgih, 2002, 7). Artinya, makna penderitaan Kristus sekarang menjadi tanggungjawab gereja ketika gereja harus membuka diri untuk memikul penderitaan jemaatnya.

Kegiatan seperti *Bible Camp* menciptakan ruang untuk meningkatkan rasa persatuan dan solidaritas dalam jemaat. Melalui kegiatan ini, lembaga pendidikan termasuk Pendidikan Tinggi melalui Dosen, mahasiswa dan alumni dapat berkerjasama dengan gereja melibatkan seluruh spektrum umur dari anak-anak hingga jemaat dewasa, baik laki-laki dan perempuan dalam rangka memperkaya pengalaman bersama dan menciptakan ikatan emosional yang kuat

antara anggota jemaat dan lembaga pendidikan. Dalam konteks ini perempuan juga memiliki kesempatan yang sama untuk melayani, mengawassi dan memimpin jemaat.(Bnd. Djawa, 2018, 51). Karena setiap orang memiliki panggilan yang sama untuk melayani dalam konteks sosio-kultural dan keagamaan (Sugden, 1997, 7). Ini merupakan intisari dari tugas seorang teolog maupun pengajar PAK. Clement Suleeman mencatat kembali penekanan Konferensi PAK di Lima Peru pada tahun 1971 tentang makna mendidik.

“Mendidik tidaklah berarti mengajar melainkan lebih banyak mengikat diri kepada suatu realitas yang ada di dalam dan dengan manusia, yaitu belajar hidup, menganjurkan sikap kreatif, baik bagi diri sendiri maupun orang lain, dan bersama Allah dan kuasa-Nya membebaskan umat manusia dari ikatan-ikatan yang menghalang-halangi dia dalam memperkembangkan gambar Allah. Hal ini mengakibatkan perubahan radikal mengenai tujuan, isi, metode/tugas pendidikan kita” (Suleeman, 2010, 15).

Dengan makna tersebut dalam tema *Bible Camp* untuk seluruh jemaat, kegiatan pengabdian ini bukan hanya tentang pembentukan orang secara personal tetapi juga tentang membangun fondasi keimanan yang kokoh di tengah-tengah persekutuan.

Fondasi iman itu adalah momen pembelajaran bagi jemaat, di mana Dosen Teologi dan PAK memiliki kesempatan untuk mendidik dengan metode pembelajaran berbasis masyarakat dan budayanya. Selain itu, jemaat lokal juga memiliki kesempatan untuk belajar sebagaimana hakikat pendidikan adalah suatu tanggungjawab yang bersifat adil dan inklusif (Djawa, 2023, 229). Pembelajaran yang adil dan inklusif ini telah menjadi bagian dari sejarah Gereja Timor pada masa pelayanan Penghibur Orang Sakit (POS) Indonesia yaitu Paulus. Pelayanan Paulus yang singkat selama 2 tahun telah meletakkan dasar yang signifikan bagi pembelajaran Teologi, PAK dan Sosial Budaya yang signifikan di GMIT (Nuban Timo, 2022, 138). Karena itu, latar belakang ini menggambarkan bahwa kegiatan *Bible Camp* adalah wahana transformasi spiritual yang signifikan bagi seluruh jemaat di GMIT yang telah lama menjadi cita-cita GMIT.

Berkaitan dengan hal di atas, maka Tim berpikir pentingnya implementasi nilai-nilai Teologi, PAK dan sosial budaya dalam kehidupan jemaat-jemaat sebagai salah satu pengguna lulusan dan stakeholder UKAW Kupang khususnya Program Studi

IPTh (S1) dan Teologi (S1), serta IAKN Kupang khususnya Program Studi Teologi (S3). Namun implementasi tersebut sekaligus memenuhi tugas Dosen UKAW Kupang dan IAKN Kupang untuk melaksanakan salah satu Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu PkM sesuai amanat Undang-Undang.

Adapun masalah yang dihadapi jemaat antara lain:

- 1) Minimnya pemahaman tentang tugas Penatua, Diaken, dan Pengajar.
- 2) Minimnya pemahaman tentang pembuatan khotbah praktis, liturgi dan pentingnya tugas BPPPJ.
- 3) Minimnya pemahaman tentang Program Kerja Majelis Jemaat yang sesuai Alkitab dan relevan dengan kebutuhan konteks.
- 4) Terbatasnya pemberdayaan ekonomi jemaat.
- 5) Terbatasnya Bahan Ajar PAR.

Karena itu, tujuan dari kegiatan PkM ini adalah untuk memberikan pemahaman Alkitab yang baik terkait syarat dan fungsi Penatua, Diaken, dan Pengajar. Selain itu juga untuk memberikan pemahaman Alkitab yang baik terkait pembuatan khotbah, liturgi dan pentingnya BPPPJ. Kemudian, memberikan pelatihan pembuatan khotbah praktis bagi calon

Penatua, Diaken, dan Pengajar. PkM ini juga bertujuan memberdayakan pemuda dalam pemberdayaan ekonomi jemaat. Selanjutnya juga untuk melaksanakan pendalaman Alkitab sebagai Bahan Ajar PAR bagi Guru PAR dan Anak PAR.

Kegiatan ini melibatkan beberapa narasumber seperti Pdt. Dr. Ebenhaizer I. Nuban Timo, MA selaku Dosen Program Studi IPTh UKAW Kupang; Pdt. Dr. Yuda D. Hawu Haba, M.Th selaku Dosen Fakultas Teologi UKAW Kupang; dan Maya Djawa, M.Pd.K, Ph.D selaku Dosen Program Teologi (S3) IAKN Kupang. Nara Sumber didukung oleh Tim Pelaksana Kegiatan yang terdiri dari Mahasiswa Fakultas Teologi dan IPTh UKAW Kupang, serta Alumni IAKN Kupang dan Pengajar Katekisasi dari GMIT Maranata Oebufu.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan pada tanggal 09 – 12 November 2023 di Jemaat di Pos Pelayanan Raja Damai Bioba, Klasis Amfoang Selatan Kabupaten Kupang dengan peserta meliputi jemaat-jemaat yang tergabung dalam wilayah pelayanan Klasis Amfoang Selatan.

Kegiatan PkM ini dilaksanakan dengan metode penelitian sosial. Metode ini bertujuan untuk menyelidiki masalah-masalah sosial dan memberikan solusi atas masalah-masalah tersebut (Putri, 2022).

Penelitian sosial bertujuan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang aspek sosial dan menambah pemahaman terhadap hubungan antara individu, kelompok, institusi, dan lingkungan dalam masyarakat. Istilah sosial merujuk pada penyelidikan gejala sosial atau praktik-praktik sosial dengan fokus pada hubungan antar orang, kelompok, dan lingkungan yang lebih luas, seperti institusi dan masyarakat. Penelitian sosial mencakup topik-topik seperti kepuasan kerja, kepemimpinan, struktur sosial masyarakat, iklim organisasi, dan pertumbuhan ekonomi nasional (Silalahi, 2006, 1–3). Metode ini dilakukan dengan beberapa pendekatan yaitu kegiatan *Bible camp* dan kegiatan pendampingan Kios Binaan. *Bible camp* adalah kegiatan pembinaan Alkitab yang dilakukan kepada jemaat dewasa, pemuda, remaja dan anak-anak. Sedangkan kegiatan pendampingan kios binaan dilakukan dalam rangka pemberdayaan pemuda untuk meningkatkan ekonomi jemaat. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tahap observasi, wawancara, dan pelaksanaan PkM melalui pembinaan jemaat dan pendampingan jemaat.

II. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PkM ini merupakan kegiatan kolaborasi antara Universitas

Kristen Artha Wacana Kupang dan Institut Agama Kristen Negeri Kupang untuk mengimplementasikan kerjasama keduanya di bidang PkM. Kegiatan ini pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan kerjasama di antara keduanya, tetapi juga memberikan kontribusi meningkatkan manajemen spiritual dan pemberdayaan ekonomi jemaat dengan memfasilitasi penerapan nilai-nilai agama dan pendidikan dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, Pada konteks ini, lembaga Pendidikan Tinggi menjadi agen perubahan positif dengan memberikan kontribusi konkrit dalam meningkatkan manajemen spiritualitas masyarakat serta memberdayakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

1) Diskusi tentang Persoalan-Persoalan yang Dihadapi Jemaat

Pada tanggal 09 November 2023, Tim telah melakukan pertemuan yang melibatkan diskusi bersama Pendeta dan Majelis Jemaat (Presbiter) Gereja Pos Pelayanan Raja Damai di Bioba, Klasis Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang. Pertemuan ini diarahkan untuk membahas berbagai pergumulan teologi, masalah kepemimpinan dan manajemen organisasi gereja, menggali potensi serta tantangan yang dihadapi oleh jemaat dalam konteks pengembangan spiritual dan persekutuan.

2) Pendampingan Kios Binaan

Pada tanggal 10 November 2023, Tim mengunjungi kios binaan yang dikelola oleh jemaat Sonan, didampingi oleh Ketua Majelis Jemaat Sonan dan pemuda Jemaat Sonan. Kegiatan ini untuk meningkatkan manajemen pemberdayaan ekonomi jemaat. Kegiatan ini tidak hanya memiliki nilai simbolis sebagai bentuk dukungan terhadap usaha masyarakat setempat, tetapi juga sebagai sarana interaksi antarjemaat untuk memperkuat kerjasama dan saling mendukung. Selain itu, kegiatan ini untuk membantu pengembangan manajemen ekonomi jemaat terutama pemberdayaan pemuda dalam mengelola ekonomi jemaat.

3) Peningkatan Spiritualitas Jemaat

a. Pembekalan Calon Presbiter

Pada tanggal 11 November 2023, acara pembekalan calon presbiter diawali dengan kegiatan sapaan oleh Ketua Klasis Amfoang Selatan. Kegiatan selanjutnya adalah pembekalan calon Penatua, Diaken, dan Pengajar. Sesuai dengan prinsip-prinsip Alkitab dan Tata Gereja Masehi Injili di Timor (GMIT), Nara Sumber memberikan pemahaman yang mendalam kepada calon Penatua, Diaken dan Pengajar terkait tanggung jawab dan tugas mereka dalam bidang pelayanan dan manajemen

organisasi gereja yang akan dilaksanakan pada periode 2024-2027. Kemudian Tim juga melaksanakan Pelatihan Praktis dalam penyusunan khotbah dan liturgi. Tujuannya adalah untuk menambah keterampilan dan keahlian praktis dalam menyampaikan pesan teologi dengan efektif dan relevan dengan pergumulan dan konteks sosial dan budaya masyarakat setempat.

Langkah berikutnya adalah penyusunan Program Kegiatan Majelis Jemaat untuk periode 2024-2027. Ini bukan hanya sekadar merumuskan rencana kegiatan, melainkan sebuah proses kolaboratif yang melibatkan seluruh pengurus jemaat sebagai manajer gereja untuk menciptakan visi bersama dan rencana strategis yang berkelanjutan. Program Kerja itu berkaitan dengan Pengembangan Skill berbahasa Inggris Anak PAR. Selain itu, ada juga Program Kerja yang berkaitan dengan manajemen pemberdayaan ekonomi jemaat dengan menciptakan pasar jemaat. Dan yang terakhir adalah untuk pelestarian lingkungan hidup dengan membuat kelompok-kelompok jemaat yang mengelola kebun-kebun jemaat dan lingkungan sekitar secara bertanggungjawab.

b. Kegiatan Pelayanan Anak dan Remaja

Sebagai penutup dari serangkaian kegiatan tersebut, diadakan Kegiatan Pelayanan Anak dan Remaja (PAR) pada tanggal 12 November 2023 di jemaat GMIT Pos Pelayanan Raja Damai Bioba, GMIT Overa Fatululat, dan GMIT Siloam Bitobe. Acara ini dirancang untuk memberikan perhatian khusus kepada generasi muda khususnya anak dan remaja untuk memastikan bahwa pendekatan nilai-nilai teologi dan moral sebagai bagian penting dalam manajemen spiritualitas dapat diterapkan dengan cara yang sesuai dan relevan dengan kebutuhan mereka. Kegiatan ini melibatkan berbagai aspek, mulai dari kelas Pemahaman Alkitab Anak melalui doa bersama, bernyanyi bersama, membaca teks Alkitab, dan nonton video kisah Alkitab, Tujuannya untuk membentuk karakter dan nilai-nilai positif pada anak dan remaja yang merangsang perkembangan kognitif, afektif dan psikomotorik mereka.

Pada dasarnya seluruh rangkaian kegiatan PkM ini, bertujuan memperkuat fondasi manajemen spiritual jemaat, dan manajemen pemberdayaan ekonomi jemaat dengan menggali potensi dan pemberdayaan masyarakat, serta menyusun

rencana strategis jangka pendek dan panjang bagi kelangsungan hidup jemaat. Seluruh kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan dampak positif dan berkelanjutan dalam perkembangan manajemen spiritualitas dan pemberdayaan ekonomi dari persekutuan jemaat GMIT Pos Pelayanan Raja Damai di Bioba, Klasis Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang dan juga jemaat-jemaat sekitar yang tergabung dalam wilayah pelayanan Klasis Amfoang Selatan.

III. PENUTUP

Dalam konteks pelaksanaan PkM dengan tema manajemen spiritualitas dan pemberdayaan ekonomi melalui *Bible Camp* bagi Jemaat di Pos Pelayanan Raja Damai Bioba, Klasis Amfoang Selatan, Kabupaten Kupang dan jemaat-jemaat lainnya yang tergabung dalam Klasis Amfoang Selatan, kegiatan tersebut mencerminkan komitmen Dosen Teologi dan PAK di UKAW Kupang dan IAKN Kupang dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya PkM. Kegiatan ini juga melibatkan mahasiswa dan Alumni. Dengan fokus pada manajemen spiritualitas dan pemberdayaan ekonomi jemaat untuk pembentukan karakter, pemahaman Alkitab, dan pemberdayaan kios masyarakat, *Bible*

Camp menjadi wahana yang signifikan dalam menciptakan transformasi spiritual dan persekutuan yang kuat di tengah jemaat. Melalui partisipasi aktif dari berbagai lapisan jemaat, termasuk anak-anak, pemuda, dan jemaat dewasa, kegiatan ini tidak hanya memperkaya pengalaman bersama tetapi juga memberikan kontribusi nyata terhadap pembangunan fondasi iman yang kokoh dan keberlanjutan jemaat.

Untuk meningkatkan dampak positif PkM di masa mendatang, disarankan untuk terus mengintegrasikan nilai-nilai Teologi, PAK, dan aspek sosial budaya dalam setiap kegiatan PkM. Peningkatan kualitas pembelajaran Alkitab dan manajemen pemberdayaan ekonomi dapat diwujudkan melalui kerja sama yang lebih erat dengan *stakeholder* lokal dan penerapan metode pembelajaran inovatif. Dosen dan tim pelaksana dapat terus mengidentifikasi kebutuhan spesifik jemaat serta menyusun program-program berkelanjutan yang sesuai dengan dinamika masyarakat setempat. Selain itu, upaya untuk menjaga kerukunan dan kemitraan di antara jemaat dapat ditingkatkan melalui pendekatan dialogis dan saling menghormati, memperkuat fondasi persatuan dalam keberagaman.

IV. DAFTAR PUSTAKA

- Adams, D. J. (2019). *Teologi Lintas Budaya: Refleksi Barat di Asia*. BPK Gunung Mulia.
- Belay, Y., Hermanto, Y. P., & Rivosa, R. (2021). Spiritualitas Alkitabiah Sebagai Hakikat Kepemimpinan Kristen Masa Kini. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 4(2), 183–205. <https://doi.org/10.34081/fidei.v4i2.204>
- Berg, M. R. S. dan H. M. den. (2008). *A History of Christianity in Indonesia: Studies in Christian Mission* (J. S. A. and K. Steenbrink (ed.)). Brill.
- Djawa, M. (2018). “Mawin’ne Bodomaroto: Ciptaan Allah (Kajian terhadap Eksistensi Perempuan Bodomaroto sebagai Ciptaan Allah dari Sudut Pandang Penciptaan Perempuan dan Implikasinya terhadap Peranan Perempuan Kristen Masa Kini bagi Pendidikan dalam Keluarga). In *Perjanjian Lama dan Konteksnya: Bunga Rampai Kajian Teoritis Sosial dan Budaya*. Akademia Pustaka.
- Djawa, M. (2023). Peranan Penghibur Orang Sakit (POS) Pribumi dalam Mengembangkan Pendidikan yang Membebaskan bagi Anak-Anak Pribumi di Timor. In *Pendidikan Inklusif di Era Merdeka Belajar*. KBM Indonesia.
- Haba, Y. D. H. (n.d.-a). *Materi Persiapan Khotbah Praktis (11 November 2023)*.
- Haba, Y. D. H. (n.d.-b). *Perjalanan Sejarah GMT dalam Persidangan Tahun 1975-2017 (September 2022)*.
- Kirk, J. A. (2018). *Apa itu Misi? Suatu Penelusuran Teologis*. BPK Gunung Mulia.
- Mewengkang, C. G. (2023). Manajemen pendidikan kristiani dalam pembentukan karakter unggul. *KURIOS*, 9(2), 491. <https://doi.org/10.30995/kur.v9i2.239>

- Polak, N. E. (2023). Manajemen Program Komisi Pelayanan Anak dalam Pembentukan Spiritualitas Anak Sekolah Minggu. *Tumou Tou Jurnal Ilmiah*, 10(1), 52–56.
- Prodjowijono, S. (2008). *Manajemen Gereja: Sebuah Alternatif*. BPK Gunung Mulia.
- Putri, P. K. (2022). Manajemen Konflik dan Resolusi Konflik: Sebuah Pendekatan Terhadap Perdamaian. *Papua Journal of Diplomacy and International Relations*, 2(1), 16–34. <https://doi.org/10.31957/pjdir.v2i1.1945>
- Silalahi, U. (2006). *Metode Penelitian Sosial*. Unpar Press.
- Singgih, E. G. (2002). *Iman dan Politik dalam Era Reformasi di Indonesia*. BPK Gunung Mulia.
- Sugden, C. (1997). *Seeking the Asian Face of Jesus: The Practice and Theology of Christian Social Witness in Indonesia and India 1974-1996: A Unique Account of the Development of Evangelical Wholistic Mission in Asia*. Regnum, Books International.
- Suleeman, C. (2010). Pendidikan Agama Kristen dan Pembinaan Warga Gereja. In *Ajarlah Mereka Melakukan: Kumpulan Karangan Seputar PAK*. BPK Gunung Mulia.
- Timo, E. I. N. (2007). *Foni Bil Metan: Kemitraan Israel, Gereja dan Agama-agama dalam Sebuah Mitos dari Timor*. Ledalero.
- Timo, E. I. N. (2019). *Aku Memahami yang Aku Imani: Memahami Allah Tri Tunggal, Roh Kudus, dan Karunia-karunia Roh secara Bertanggung Jawab*. BPK Gunung Mulia.
- Timo, E. I. N. (2022). *Kasih yang Tak Lekang oleh Waktu: Empat Abad Dendang Kabar Baik dari Kota*. Satya Wacana University Press.
- Yewangoe, A. A. (2009). *Agama dan Kerukunan*. BPK Gunung Mulia.